

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser

Sari Maharani^{1*}, Almer Samantha Hidayat²

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Terbuka

²Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Salatiga

¹Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten

²Jalan Nakula Sadewa V No. 9 Kota Salatiga 50722

*Corresponding Author, E-mail: sarimhrani@gmail.com

Received: 06-12-2023; Accepted: 15-02-2024; Published: 01-03-2024

Abstract

Introduction. Reading can also be interpreted as a single process to obtain the important meaning of printed media. Reading carefully is not just a casual and intelligent movement but requires the reader to think effectively while reading the words in the book. In educational and learning environments, for example at school or nearby, reading is seen as a cycle towards understanding as an item that can be predicted. This research aims to find out what factors influence students' choices to read in the SMKS Muhammadiyah Long Ikis library as a place to study and to find out what variables most dominantly influence students' choices to read in the SMKS Muhammadiyah Long Ikis library as a place to study.

Data Collection Methods. This kind of research is a subjective examination with an illustrative methodology.

Data Analysis. Information was gathered using opinion poll techniques while considering a library research approach that utilizes references from books, logical diaries, and advanced papers to increase the diversity of field information, as well as strengthen examination interactions.

Results and Discussion. The results of the research show that: There are four factors that influence students' excellence in reading at Long Ikis Muhammadiyah Vocational School as a place of learning, namely the first is individual factors, the second is environmental factors, the third is technological development factors, and the last is motivation.

Conclusion. The most common factors that influence students' choices in choosing to read in the Long Ikis Muhammadiyah Vocational School library as a place to study are individual factors.

Keywords: Student, Reading Interest, School Library

Abstrak

Pendahuluan. Membaca dengan teliti juga dapat diartikan sebagai proses tunggal untuk mendapatkan arti penting sebuah informasi dari media cetak. Membaca dengan teliti bukan sekadar gerakan santai dan cerdas, namun mengharuskan pembaca untuk berpikir efektif sekaligus membaca kata-kata di dalam buku. Dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran, misalnya di sekolah, membaca dipandang sebagai siklus menuju pemahaman sebagai suatu item yang dapat diperkirakan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan siswa untuk membaca di perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis sebagai tempat belajar, dan untuk menentukan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap keputusan siswa untuk membaca di perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis sebagai tempat belajar.

Metode penelitian. Penelitian semacam ini merupakan penelitian subyektif dengan metodologi ilustratif. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan teknik survey sekaligus mempertimbangkan pendekatan penelitian kepustakaan yang memanfaatkan referensi dari buku, dan makalah lanjutan untuk meningkatkan keragaman informasi lapangan, serta memperkuat interaksi peneliti.



Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keunggulan siswa dalam membaca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis sebagai tempat belajar, yaitu yang pertama adalah faktor individu, yang kedua adalah faktor lingkungan, yang ketiga adalah faktor perkembangan teknologi, dan yang terakhir adalah motivasi.

Kesimpulan dan Saran. Faktor paling umum yang mempengaruhi pilihan siswa dalam memilih membaca di perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis sebagai tempat belajar adalah faktor individu

Kata kunci: Siswa, Minat Baca, Perpustakaan Sekolah

How to cite: Maharani, S., & Hidayat, A. S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.684>

1. Pendahuluan

Membaca secara cermat adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era yang semakin maju dan kompleks ini. Seperti yang telah disebutkan, kebiasaan membaca tidak akan terbentuk tanpa adanya minat dari individu tersebut. Oleh karena itu, minat untuk membaca sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambatnya.

Membaca adalah aktivitas yang dapat meningkatkan dan memperluas pandangan seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Membaca adalah proses memahami makna dari suatu teks dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri (Hapsari et al., 2019).

Budaya senang membaca dibentuk melalui keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama pemerintah untuk meningkatkan minat baca, sesuai dengan UU RI No 43 Th 2007 tentang Perpustakaan, dimana pemerintah menjadi penanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (Perpusnas, 2007).

Dari 61 negara yang diteliti oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai “Negara-Negara Paling Melek Huruf di Dunia”, Indonesia menempati urutan ke-60, yang artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu hanya 0,01 persen atau satu dari sepuluh ribu orang. Apa yang disenangi oleh generasi muda lebih diprioritaskan dari pada apa yang berguna bagi mereka. Terlebih lagi, sesuatu yang mudah dan murah pasti sangat diminati oleh generasi muda. Salah satu hal yang menjadi contoh adalah penggunaan gadget untuk mengakses internet. Generasi muda saat ini menggunakan gadget hanya untuk kegiatan yang berkaitan dengan aktualitas. Mengambil foto dan video menggunakan ponsel mereka adalah kegiatan yang dilakukan oleh 44 persen populasi masyarakat Indonesia menurut data yang diperoleh oleh statista.com pada Januari 2018. Menggunakan gadget untuk mencari informasi adalah hal yang sangat jarang. Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja kehilangan minat baca.

Anak-anak lebih gemar bermain gadget dari pada membaca buku untuk menambah wawasan. Menurut Putra yang dikutip oleh Triatma (2016:168), kegemaran membaca anak-anak di jenjang pendidikan dasar masihlah rendah. Hal ini sejalan dengan data dari OECD yang melakukan penilaian literasi 72 negara setiap tiga tahun melalui Program for International Students Assesment. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains dan matematika siswa Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 21 poin untuk sains dan 11 poin untuk matematika dari tahun 2012 ketahun 2015. Namun, kemampuan literasi membaca hanya meningkat satu poin dari tahun 2012 ketahun 2015.

Membaca adalah aktivitas seseorang dalam mengekstrak informasi atau pesan yang ada dalam suatu teks. Membaca adalah proses menginterpretasikan lambang, simbol, atau pola untuk memahami maknanya. Semua jenis bahan bacaan yang baik akan memberikan pengetahuan kepada pembacanya (Hapsari et al., 2019).

Menurut Rahim yang disitir oleh Triatma (2016:168), orang yang gemar membaca akan terlihat dari kesanggupannya untuk mencari dan membaca berbagai macam bacaan dengan inisiatifnya sendiri. Bacaan yang dimaksud meliputi buku-buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan selain buku pelajaran, buku-buku cerita, serta surat kabar dan majalah.

Perpustakaan sekolah yang mempunyai manfaat yang baik ialah perpustakaan yang bisa menstimulasi pemahaman dan memiliki fasilitas yang lengkap. Perpustakaan dengan fasilitas lengkap mendorong kebiasaan membaca karena perpustakaan tanpa peralatan yang memadai dapat mengurangi minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan (Waluyo, 2019).

Individu-individu yang memberikan dukungan positif dalam setiap aspek kehidupannya, akan menciptakan lingkungan yang baik. salah satunya dengan memberdayakan mereka untuk terus melakukan refresh dan membaca. Sebab, tanpa iklim yang kuat, minat membaca pun akan sulit terwujud. Lingkungan keluarga yang terdiri atas ketersediaan bacaan dirumah, motivasi membaca yang diberikan orangtua, kebiasaan membaca dirumah mempengaruhi minat membaca siswa. (Amelia, 2020)

Minat baca adalah rasa senang dan ketertarikan yang dimiliki individu dalam aktivitas membaca (Anggriani, 2020). Menurut Rahim (2009), minat membaca adalah dorongan kuat yang diiringi dengan upaya individu untuk membaca secara cermat. Individu yang memiliki kemauan besar untuk membaca akan menunjukkannya dalam hasratnya untuk mendapatkan materi bacaan dan kemudian membacanya untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Dalman (2014), minat baca adalah penunjang dalam memahami kata-kata dan esensi yang sama persis yang ada dalam teks pemahaman, sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan dalam bacaan tersebut.

Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis merupakan suatu metode untuk menunjang data khususnya dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi seluruh warga sekolah, baik siswa maupun pengajar yang tiada habisnya staf/pekerja. Dari

hasil observasi penulis sebagian peserta didik di SMKS Muhammadiyah Long Ikis tidak dapat memanfaatkan energi yang ada, misalnya saat istirahat kelas, dengan mengunjungi perpustakaan untuk sekadar memahami buku atau mengerjakan tugas sekolah. Mereka gemar menginvestasikan energy bebas mereka untuk bermain. Hal ini memerlukan pertimbangan yang luar biasa dari kepala sekolah, membantu staf dan pengawas perpustakaan untuk mengubah perpustakaan sekolah menjadi kawasan yang digemari siswa. Perpustakaan dapat menjadi sarana untuk mengenalkan siswa akan pentingnya membaca dan menumbuhkan kemauan mereka untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Gunanya untuk meningkatkan kemampuan perpustakaan guna membangun keunggulan siswa dalam membaca.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif atau *mix method*. Pertama dengan kualitatif, yaitu untuk mengetahui penyebab minat baca. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada pengelola perpustakaan, kemudian kepastian mengenai faktor-faktor tersebut dipertegas dengan metode kuantitatif deskriptif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor tersebut pengumpulan data dengan kuesioner, sedangkan informasi tambahan diperoleh dari informasi arsip yang diperoleh di lapangan untuk membantu penelitian.

Penelitian berikut ini dikerjakan di SMKS Muhammadiyah Long Ikis yang berlokasi di Jalan Negara KM 84 Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser pada bulan April 2023 sampai bulan Mei 2023.

Informan pada penelitian ini adalah Ibu Evianti, S.Pd. I yang merupakan seorang petugas perpustakaan yang mengelola perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis serta siswa kelas 10 Akuntansi SMKS Muhammadiyah Long Ikis yang berjumlah 33 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas 10 di SMKS Muhammadiyah Long Ikis sekitar 240 siswa, jumlah pengambilan sampel 33 siswa Akuntansi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa menyebarkan angket yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk menjawab permasalahan yang di observasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis.

3. Hasil dan Pembahasan

Minat adalah kecenderungan hati, kecenderungan, kemauan tanpa tekanan, yang terwujud dalam terang perhatian dan inspirasi orang tersebut. Minat dipandang penting bagi masyarakat, karena minat adalah variabel yang menolong dan mendorong masyarakat mencapai targetnya.

Membaca dengan teliti adalah tindakan vital dan wajib dalam keberadaan manusia. Membaca dengan alasan pada umumnya akan lebih jelas membaca dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai alasan. Tujuan umum orang membaca adalah untuk memperoleh informasi baru. Membaca memiliki berbagai keuntungan.

Keuntungan ini dinikmati oleh mereka yang melaksanakan aktivitas membaca. Beberapa tokoh dari berbagai negara dan era memberikan penjelasan tentang keuntungan membaca. David Shenk (Masri Sareb Putra, 2008: 9 – 10) menyatakan bahwa “buku adalah kebalikan dari televisi: mereka lambat, menarik, menginspirasi, merangsang intelektual, dan mendorong kreativitas”.

Minat membaca adalah kemampuan individu untuk berbicara dengan diri sendiri untuk menangkap makna-makna yang terkandung dalam bentuk hard copy untuk memberikan pengalaman dekat dengan rumah yang dapat diperoleh karena semacam penghargaan yang mendalam terhadap pentingnya membaca. Minat membaca merupakan kekuatan utama yang menjadi inspirasi bagi seseorang untuk menelaah, mengingat dan menilai bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan peluang yang menggembirakan untuk berkembang dan akan berdampak pada struktur dan kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan masa depannya di kemudian hari. (UndangSudarsana, 2019)

Minat membaca merupakan perasaan cinta dan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap latihan pemahaman. Menurut (Retno, 2011) minat membaca ditandai dengan kecenderungan berlebihan yang mendorong seseorang untuk fokus, tertarik dan mengapresiasi latihan membaca yang pada dasarnya dilakukan secara mandiri. Pada dasarnya minat membaca dilakukan dengan sengaja dengan perasaan bahagia tanpa adanya paksaan dari luar. Sesuai (Dalman, 2014) minat membaca adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan penuh tekad dan niat penuh untuk membangun contoh korespondensi dengan diri sendiri untuk memahami dan menemukan pentingnya memahami materi dan menelusuri data dengan tujuan akhir untuk membina pikiran seseorang yang dilakukan dengan sengaja. dan perasaan gembira yang muncul dari diri sendiri.

Pustaka merupakan tempat menyimpan dan mengumpulkan sumber data, baik berupa buku maupun laporan penting (Niswaty et al., 2020). Sekolah bisa mengukur bagi tubuh, sedangkan dalam situasi ini perpustakaan adalah jantungnya. Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis merupakan salah satu bagian sekolah yang menampung seluruh kebutuhan data dan informasi seluruh penghuni sekolah, baik siswa maupun tenaga kependidikan/perwakilan yang tiada habisnya. Dalam hal ini, perpustakaan mengambil peran penting dalam mendukung pembelajaran dan menampilkan latihan tanpa henti, sehingga perpustakaan akan memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong kemauan untuk membaca, setidaknya untuk ulasan gratis atau mencari bahan bacaan yang diperlukan untuk siswa. di SMKS Muhammadiyah Long Ikis. Selanjutnya, penting untuk memajukan budaya membaca, dimulai dengan perluasan dan pemanfaatan perpustakaan yang merupakan sumber data (Ilmi, Wulan, & Wahyudin, 2021).

Pengurus perpustakaan yang diberi kebebasan dan komitmen untuk mempunyai pilihan dalam menyelesaikan kewajiban pengelola perpustakaan oleh pihak sekolah adalah Ibu Evianti, S.Pd. I. Misi utamanya adalah memberikan pengaruh kepada siswa agar membaca buku-buku di perpustakaan. Perpustakaan SMKS Muhammadiyah

Long Ikis buka Senin sampai hingga Jumat pukul 07.00-16.00 WITA. Melihat peningkatan minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan untuk membaca, penulis menyajikan informasi jumlah pengunjung dan peminjam perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai acuan penentu untuk melihat keunggulan siswa dalam membaca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis.

Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis

No	Tahun	Total pengunjung (orang)
1	2020	564
2	2021	689
3	2022	12.110

Tabel 2. Data Peminjam Buku Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis

No	Tahun	Total peminjam (orang)
1	2020	280
2	2021	310
3	2022	10.120

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa jumlah kunjungan dan pinjaman buku di Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung dan peminjam buku perpustakaan sedikit karena pada tahun tersebut masih terjadi kondisi virus Corona yang menyebabkan mobilitas ramah lingkungan di SMKS Long Ikis Muhammadiyah terhambat karena keterbatasan kerjasama. Sementara itu, pada tahun 2021 mulai meningkat karena kondisi virus Corona perlahan membaik dan ketika tahun 2022 jumlah kunjungan serta pinjaman buku di Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis mulai meningkat, jika digabungkan dengan berbagai proyek yang sedang diselesaikan untuk memperluas keunggulan siswa dalam membaca di Perpustakaan Panjang SMKS Muhammadiyah. Mengikis. Untuk situasi ini, semua siswa bisa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau membeli buku. Terlebih lagi, pengurus perpustakaan tidak membatasi total buku yang bisa dibeli, yang mana total buku yang bisa diperoleh siswa tidak dibatasi.

Bagian utama perpustakaan adalah jumlah koleksi buku. Perpustakaan SMKS Muhammadiyah Long Ikis memiliki berbagai macam buku fiksi, buku referensi, bahan bacaan umum dan buku pelajaran untuk membantu pengalaman pendidik dan mendidik.

Menurut salah satu guru di SMKS Muhammadiyah Long Ikis, ada beberapa faktor yang meningkatkan keunggulan siswa dalam membaca, antara lain: pertama, faktor internal, misalnya minat siswa itu sendiri tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan informasi. Keinginan untuk situasi ini sangat penting dalam menyelesaikan latihan. Semakin tinggi keingintahuannya, semakin dinamis individu tersebut menghadapi situasi ini. Keinginan diri dapat digambarkan sebagai mendorong siswa untuk menyelesaikan latihan pemahaman. Inspirasi ini dapat membimbing siswa untuk

menumbuhkan semangat membaca yang dapat membantu menciptakan kecenderungan belajar. Membaca dengan teliti bukan sekedar sekedar kemauan, namun dapat memperluas wawasan dan informasisiswa. Kedua, faktor luar, khususnya iklim baik di sekolah maupun iklim keluarga. Iklims ekolah bisa pula meningkatkan keunggulan siswa dalam membaca. Pendidik dalam situasi ini hendaknya mendorong siswa, serta siswa memperhatikan dan mengikuti saran dan nasehat gurunya. Dalam hal ini, faktor lingkungan keluarga juga dapat meningkatkan minat membaca, seperti perhatian dari orang tua dan ketersediaan bahan bacaan di rumah. Selain itu, bisa juga karena faktor pergaulan dengan teman di sekitar Anda.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kegemaran membaca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dwi Sunar Prasetyono (2008: 28) berpendapat bahwa variabel yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor internal seperti pengetahuan, usia, orientasi, keterampilan pemahaman, mentalitas dan kebutuhan mental. Ada faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti tidak dapat aksesnya materi pemahaman yang tepat, sosial, status keuangan, pertemuan etnis, pengaruh teman, wali, pendidik, TV dan film. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan minat membaca antara lain wawasan, pemikiran diri, nilai-nilai, pentingnya bidang studi, perbedaan individu, tingkat komitmen untuk terlibat, dan kewajaran bidang studi (Dwi Sunar Prasetyono, 2008 : 85).

Berikut ini tanda tanda membaca yang baik menurut Ibrahim Bafadal (2008:199-200) adalah sebagai berikut.

- a. Miliki goals yang ditargetkan sebelum membaca dengan teliti. Selain itu, dalam sistem pemahaman, secara konsisten berupaya untuk menjamin bahwa apa yang Anda baca mendorong pencapaian tujuan yang telah Anda tetapkan
- b. Selama tindakan pemahaman, selalu terapkan strategi dan kemampuan pemahaman dengan harapan lama kelamaan Anda akan menjadi lebih mampu dalam membaca.
- c. Siap menguraikan peta, gambar, catatan, diagram, siap memanfaatkan suar GPS buku. Siap membaca dengan teliti daftar bab demi bab, file representasi, sumber data dengan tujuan agar Anda dapat dengan cepat melacak materi yang terkandung dalam buku
- d. Seseorang yang membaca harus memiliki pengalaman melihat sehingga mereka dapat lebih memahami dengan baik apa yang mereka baca
- e. Seorang pembaca yang baik menyusun mentalitas tertentu ena memahami apa yang dibaca. Diposisi ini merupakan konsekuensi pemahaman, penilaian dan korelasi terhadap gagasan penciptanya
- f. Seorang pembaca yang baik secara konsisten mengembangkan keunggulannya dalam membaca serta terus-menerus mengembangkan kemampuannya untuk memahami
- g. Pembaca yang baik tanpa bergantung pada orang lain. Dia umumnya melakukan upaya jujur untuk memanfaatkan kapasitasnya sendiri. Jika dia

membahas suatu masalah sambil membaca, dia mencoba untuk mengkajinya sehingga dia dapat menemukan jawabannya

- h. Individu pembaca yang efektif wajib mampu membaca secara fundamental, baik dalam membaca dan memahami materi yang kreatif dan dapat diverifikasi, terutama materi yang dirancang untuk mempengaruhi pembaca, serta materi yang keras kepala.
- i. Hubungan antara bacaan dan masalah yang dihadapi selalu menjadi perhatian seorang pembaca yang baik.
- j. Mengoordinasikan ide-ide dari berbagai sumber bacaan dan memanfaatkan bacaannya secara wajar adalah hal yang selalu dilakukan seorang pembaca yang baik.
- k. Menjadi seorang pembaca yang baik berarti membaca dengan senang hati. Dia dapat member jeda dan menghargai pemahamannya.

Ada dua faktor yang menyebabkan minat membaca siswa rendah. Pertama, faktor internal yaitu perasaan malu karena merasa kurang mampu memahami bacaan dibandingkan teman-teman yang lain. Padahal, sebenarnya mereka memiliki kemampuan membaca yang baik. Perasaan malu ini menunjukkan bahwa mereka sebenarnya ingin membaca. Kedua, faktor eksternal yaitu perkembangan teknologi yang membuat manusia tergantung pada teknologi. Teknologi bisa memberikan manfaat atau kerugian tergantung penggunaannya. Salah satu kerugiannya adalah siswa lebih gemar bermain game dari pada membaca buku.

Menurut Ibu Evianti, Kepala Perpustakaan SMKS Muhammdiyah Long Ikis, kemampuan siswa dalam membaca cukup tinggi, namun masih terdapat kendala dalam memajukan pekerjaan Perpustakaan Long Ikis SMKS Muhammadiyah, misalnya saja,

1. Aset yang dibatasi penggunaannya untuk membeli buku. Buku-buku di perpustakaan hendaknya mempunyai pilihan untuk membantu pembelajaran siswa. Beberapa siswa lebih memilih untuk tidak membaca buku serupa berulang kali, sehingga dalam situasi ini perpustakaan harus menambah buku baru untuk mendorong kemauan mereka untuk membaca dengan teliti.
2. Ruang perpustakaan yang tidak cukup luas dan besar membuat mahasiswa harus bergiliran membaca di sana dan ketika banyak mahasiswa yang datang maka ruang perpustakaan terasa penuh dan sesak.
3. Konfigurasi ruang perpustakaan kurang menarik. Penataan dan hiasan ruang perpustakaan yang mempesona tentunya mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Implikasinya, hal ini dapat menumbuhkan keuntungan siswa dalam membaca dan meyakinkan mereka untuk menginvestasikan banyak energy untuk membaca buku di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting yang terintegrasi dengan sekolah karena mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta mendorong pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi melalui proses pembelajaran dan demonstrasi di kelas, tetapi juga dapat

memanfaatkan fasilitas lain yaitu perpustakaan sekolah. Siswa sekolah menengah adalah kelompok yang tepat untuk menumbuhkan kebiasaan positif, seperti membaca buku di perpustakaan. Oleh karena itu, siswa akan selalu mengunjungi perpustakaan tanpa adanya paksaan. Sekolah dalam situasi seperti ini hendaknya dapat menjadi fasilitator untuk mengenalkan siswa mulai menyukai dan membiasakan diri membaca buku, serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan datanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis yg dibahas dalam penulisan ini yaitu individu, perkembangan teknologi, lingkungan, dan motivasi. Minat baca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis, berdasarkan pengukuran diperoleh indikator tertinggi pada faktor individu dengan skor 8,61 dan terendah pada indikator faktor lingkungan dengan skor 6,88.

Tabel 3. Indikator pengaruh minat baca di SMK Muhammadiyah Long Ikis

No	Indikator	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Individu	284	8,61	Sangat Berpengaruh
2	Lingkungan	227	6,88	Berpengaruh
3	Perkembangan Teknologi	230	6,97	Berpengaruh
4	Motivasi	282	8,55	Sangat Berpengaruh

a. Individu

Berdasarkan hasil penelitian, elemen individu diingat untuk klasifikasi yang sangat kuat dengan skor rata-rata 8,61. Tabel skor tunggal minat baca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh minat baca di SMK Muhammadiyah Long Ikis pada indikator individu

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berpengaruh	0	0
2	Berpengaruh	0	0
3	Sangat Berpengaruh	33	100,00
Jumlah		33	100,00

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden yang menjawab sangat berpengaruh sebanyak 33 responden atau 100 persen. Hal ini sejalan dengan (Dwi Sunar Prasetyono, 2008) yang mana bahwa variabel yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor internal seperti pengetahuan, usia, Pengetahuan, kemampuan pemahaman, mentalitas dan orientasi jenis kelamin.

Faktor-faktor yang bermula dari dalam bentuk tunggal itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Usia. Pada umumnya dalam menentukan materi pemahaman, hal utama yang umumnya menjadi pertimbangan adalah usia, apakah materi yang dibaca sesuai dengan usia individu pada saat itu atau tidak. Dalam penelusuran ini, mengingat penunjuk dan faktor utama yaitu usia, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel usia dapat dikatakan meyakinkan.

2. Pengetahuan, wawasan seseorang berpengaruh terhadap keunggulannya dalam membaca karena derajat wawasan seseorang juga akan mempengaruhi jenis minat membaca dan individu yang berwawasan sedangkan memperluas keunggulannya dalam membaca karena dengan membaca ilmunya akan demikian pula peningkatan.
3. Kemampuan memahami, kemampuan membaca, misalnya kecepatan membaca merupakan hal yang penting dimiliki seseorang agar kita dapat membaca berbagai macam tulisan. Dampak dari penelitian ini juga sesuai dengan persepsi mendasar para ilmuwan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca berpengaruh terhadap minat membaca siswa yang terlihat dari banyaknya buku yang dibacanya.
4. Mentalitas, watak mempengaruhi keuntungan individu dalam membaca. Akibat dari penelitian ini juga merupakan akibat dari persepsi para ahli yang menunjukkan pola pikir siswa terhadap minat membaca yang harus terlihat dalam rutinitasnya sehari-hari, misalnya sikapnya dalam mengapresiasi membaca buku dalam keadaan dan kondisi apapun.
5. Orientasi, jenis kelamin (orientation) mempengaruhi keuntungan seseorang dalam membaca, khususnya dalam memilih jenis bacaan. Namun ada dua sumber berbeda yang berpendapat bahwa orientasi mempengaruhi minat membaca karena buku didistribusikan atau dibuat untuk semua orang, tidak terbatas pada satu orientasi saja.

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor lingkungan termasuk pada kelas persuasif dengan skor rata-rata 6,88. Tabel skor individu dalam pengaruh minat baca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh minat baca di SMK Muhammadiyah Long Ikis pada indikator lingkungan

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berpengaruh	2	6,06
2	Berpengaruh	20	60,61
3	Sangat Berpengaruh	11	33,33
Jumlah		33	100,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden menjawab tidak berdampak atau 6,06%, 20 responden menjawab berdampak atau 60,61%. Sementara itu, sebanyak 11 responden atau 33,33% menyatakan sangat persuasif. Hal ini menunjukkan semakin besar pengaruh lingkungan maka semakin besar pula keputusan individu dalam minat baca. Faktor lingkungan sendiri bisa berasal dari faktor pendidik yang ada di sekolah.

Pekerjaan pendidik merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi minat belajar siswa. Instruktur adalah wali kedua bagi siswa. Pendidik dapat membantu siswanya dalam menciptakan informasi untuk masa depannya, salah satu tugas pendidik dalam mengembangkan pengalamannya adalah sebagai pemberi inspirasi.

Tugas instruktur adalah member inspirasi agar perlu dibaca dengan teliti. Tugas pendidik sebagai pemberi inspirasi sangat penting dalam memperluas peningkatan latihan pemahaman siswa. Faktor pendidik sebagai kemampuan untuk mengawasi latihan dan kolaborasi pengajaran dan pembelajaran, khususnya dalam membaca program pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santoso, 2005). Seorang pendidik yang baik harus mengetahui kualitas dan minat anak. Pendidik dapat memperkenalkan materi bacaan yang menarik bagi hipotesis Dawson dan Bamman.

c. Perkembangan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor perkembangan teknologi termasuk pada kelas persuasive dengan skor rata-rata 6,97. Tabel skor individu dalam pengaruh minat baca di SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh minat baca di SMK Muhammadiyah Long Ikis pada indikator perkembangan teknologi

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	TidakBerpengaruh	0	0
2	Berpengaruh	27	81,81
3	Sangat Berpengaruh	6	18,18
Jumlah		33	100,00

Melihat tabel di atas cenderung terlihat bahwa responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 27 responden atau 81,81%. Sementara responden yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 6 orang atau sebesar 18,18%. Hal ini bermaksud bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam faktor minat baca siswa, apa lagi dalam perkembangan teknologi ini sudah banyak informasi yang disediakan dalam bentuk digital.

Kecenderungan apatis membaca buku digital ini juga disebabkan oleh perangkat yang banyak digunakan untuk bermain-main dan hiburan online. Selain itu, sangat mudah untuk melacak balasan untuk berkonsentrasi pada pertanyaan melalui pencarian di alat pencarian web atau kecerdasan berbasis komputer.

Sudut pandang perpustakaan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi minat pemahaman siswa. Perpustakaan merupakan salah satu asset pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan keunggulan siswa dalam membaca, sehingga perlu diawasi dengan baik, misalnya dengan adanya modernisasi sistem yang dapat mempermudah murid ketika mengexplore judul buku yang dibutuhkannya. Untuk menciptakan iklim yang menyenangkan, perpustakaan yang baik harus menjaga kebersihan, merawat buku-buku agar tetap utuh, dan mengatur area membaca yang dapat membuat siswa nyaman untuk menghabiskan banyak waktu di perpustakaan. Siswa akan tertarik untuk membaca di perpustakaan jika suasananya nyaman.

d. Motivasi

Mengingat hasil pemeriksaan bahwa motivasi termasuk dalam klasifikasi sangat menarik dengan skor rata-rata 8,55. Tabel skor individu dalam pengaruh minat baca

di SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kabupaten Paser Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengaruh minat baca di SMK Muhammadiyah Long Ikis pada indikator motivasi

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berpengaruh	0	0
2	Berpengaruh	4	12,12
3	Sangat Berpengaruh	29	87,88
Jumlah		33	100,00

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang menjawab berpengaruh sebanyak 4 responden atau 12,12%. Sementara itu, 29 responden atau 87,88% menyatakan bahwa hal ini sangat kuat. Hal ini menandakan bahwa motivasi mempengaruhi tingkat faktor minat baca siswa. Motivasi dan dukungan sangat diperlukan yang tujuannya untuk mendorong seseorang agar gemar membaca. Keunggulan siswa dalam membaca tidak akan muncul jika tidak ada kemauan, kesejahteraan, keadaan, pengetahuan dan inspirasi dalam diri siswa. Siswa merasa bahwa membaca dengan teliti adalah gerakan yang membosankan.

Siswa yang tingkat wawasannya rendah akan kesulitan membaca, sehingga mempengaruhi kemauannya untuk membaca dengan teliti. Kesejahteraan sangat penting bagi mahasiswa dalam melakukan suatu gerakan. Jika ada kondisi kesehatan siswa, akan sulit bagi siswa untuk membaca atau melakukan latihan lain. Keadaan siswa juga mempengaruhi keunggulan siswa dalam membaca. Siswa yang kondisinya sedang kacau, misalnya siswa tunanetra, akan kesulitan membaca huruf-huruf biasa.

5. Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dengan baik variabel-variabel yang mempengaruhi minat baca siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kabupaten Paser yaitu faktor individu dengan skor 8,61, faktor lingkungan 6,88, faktor perkembangan teknologi 6,97, dan faktor motivasi 8,55. Dapat disimpulkan bahwa pada faktor individu dengan skor indikator tertinggi 8,61 sangat mempengaruhi minat baca siswa di SMKS Muhammadiyah Long Ikis dan indikator terendah adalah faktor lingkungan dengan skor 6,88.

Faktor individu (internal) adalah faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti wawasan, minat dan perhatian, inspirasi, kemantapan, watak, kecenderungan pemahaman, serta keadaan hidup dan kesejahteraan. Sedangkan faktor lingkungan, perkembangan teknologi, dan motivasi (eksternal) adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya perpustakaan yang kurang memadai, bahan-bahan pemahaman yang sudah kadaluwarsa, ada yang sudah tidak layak pakai, rendahnya dukungan dari pendidik, tidak adanya hiburan dari wali, wali yang tidak mampu bekerja dengan karena tidak adanya ekonomi, tidak ada pertimbangan. wali tentang keuntungan anak-anak dalam membaca. Kebanyakan orang tua lebih fokus pada hasil belajar, membaca kecenderungan yang belum didapat siswa sejak remaja. Dampak

cuaca dan teman dekat yang tidak terbiasa membaca secara tidak langsung akan berdampak pada minat belajar siswa. Dampak inovasi yang tidak terkendali. Misalnya saja dampak ponsel atau gawai yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dampak acara TV sehingga siswa tidak ingat akan kewajibannya sebagai siswa. Tidak ada kesempatan bermain bersama teman, tidak ada kesempatan untuk belajar apalagi membaca.

Daftar Pustaka

- Amelia, T. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.138-147>
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja persada.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hari Santoso. (2005). *Teknik dan Strategi Dalam Membangun Minat baca*. Malang: UM
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- In Triatma – E-Jurnal Skripsi Mahasiswa Tp.2016. *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Journal.Student.Uny.Ac.Id. Diakses 18 September 2018 (07:02 Wib)*
- Khasanah, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1.
- Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Perpusnas. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. *Ятыатат, вы12у(235)*, 245.
- Rahim, F. (2009). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retno, E. C. (2011). *Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Minat Membaca*

Anak Di Taman Bacaan Satu Sembilan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id/26916/>

Sudarsana, Undang. (2019). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–177. www.bps.go.id

Waluyo, A. (2019). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Kemenag RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo*, 126–134. <https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/424/->